BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nifas (*puerperium*) merupakan masa setelah keluarnya placenta sampai alat reproduksi pulih seperti sebelum hamil dan secara normal masa nifas berlangsung selama 6 minggu atau 40 hari. Masa nifas ini merupakan masa yang cukup penting bagi tenaga kesehatan khususnya bidan untuk selalu melakukan pemantauan terhadap ibu karena pelaksanaan yang kurang maksimal dapat menyebabkan ibu mengalami berbagai masalah, bahkan dapat berlanjut pada infeksi masa nifas. Infeksi pada masa nifas dapat menjadi penyebab kematian ibu. (Khodijah et al., 2024)

Menurut laporan WHO, pada tahun 2023 diperkirakan sekitar 260.000 perempuan meninggal di seluruh dunia akibat komplikasi kehamilan, persalinan, atau masa nifas, setara dengan satu kematian ibu setiap dua menit. Meskipun sejak tahun 2000 terjadi penurunan sekitar 40% dalam rasio kematian maternal global, angka ini masih berada pada kisaran 197 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Kondisi ini menegaskan bahwa upaya penurunan AKI masih menjadi prioritas global, terutama di negara berpenghasilan rendah dan menengah yang menyumbang sebagian besar kematian maternal (*Maternal mortality*, 2025)

Angka Kematian Ibu (AKI) tahun 2024 di Provinsi Jawa Timur tercatat sebesar 94,42 per 100.000 kelahiran hidup. Pada periode tersebut, tercatat 301 kasus ibu nifas, dengan 39 ibu nifas dilaporkan meninggal dunia akibat infeksi nifas. Data ini menunjukkan bahwa masa nifas merupakan

periode yang sangat rentan terhadap terjadinya komplikasi, khususnya infeksi, yang dapat berujung pada kematian ibu apabila tidak ditangani secara cepat dan tepat. Setelah proses persalinan, ibu mengalami berbagai perubahan fisiologis yang meningkatkan risiko terjadinya infeksi, seperti luka jalan lahir, penurunan daya tahan tubuh, serta paparan terhadap prosedur medis selama persalinan.

Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Kediri masih menjadi tantangan penting dalam upaya peningkatan derajat kesehatan ibu. Tahun 2024 tercatat terdapat 11 kematian ibu, di antaranya 2 ibu hamil, 3 ibu bersalin, dan 6 ibu nifas, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Sebagian besar kasus terjadi pada masa nifas, masa yang memang memiliki kerentanan tinggi sehingga membutuhkan pendampingan dan pemantauan yang optimal. Selain itu, pada tahun 2024 juga dilaporkan terdapat 4 kasus ibu nifas yang mengalami infeksi pada masa nifas di beberapa wilayah Kabupaten Kediri.

Infeksi pada masa nifas dapat menimbulkan berbagai dampak yang signifikan terhadap kesehatan fisik dan kenyamanan ibu. Luka perineum yang tidak sembuh optimal dapat menyebabkan nyeri berkepanjangan, keterbatasan mobilisasi, serta peningkatan risiko infeksi yang pada akhirnya menghambat perawatan diri dan bayi. Infeksi pada jahitan perineum juga dapat memperberat kondisi ibu, ditandai dengan pembengkakan, keluarnya cairan berbau, dan nyeri hebat yang sering kali menyebabkan keterlambatan penyembuhan serta berpotensi menimbulkan dehisensi luka atau memerlukan tindakan medis lanjutan. (Sukamti & Noviani, 2024) Selain itu, kebersihan

vulva yang tidak terjaga dapat memperparah risiko infeksi perineum sehingga ibu mengalami ketidaknyamanan saat beraktivitas, gangguan saat buang air kecil, serta hambatan dalam melakukan proses menyusui. Dampak-dampak tersebut tidak hanya memperpanjang masa pemulihan fisik tetapi juga dapat menimbulkan stres dan kecemasan, sehingga kualitas hidup ibu selama masa nifas menjadi menurun secara keseluruhan.(Pratiwi et al., 2024)

Melihat kondisi tersebut, penanganan infeksi pada masa nifas menjadi salah satu aspek penting dalam pelayanan kebidanan. Keluhan tersebut tidak hanya menghambat ibu, tetapi juga berpotensi menimbulkan infeksi serta berkontribusi pada kematian ibu nifas di beberapa wilayah Kabupaten Kediri. Oleh karena itu, peningkatan mutu pelayanan, terutama pada masa *postpartum* awal, sangat diperlukan untuk memastikan ibu memperoleh pendampingan yang tepat dalam mengatasi perubahan fisiologis.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas edukasi media *audio visual* terhadap pengetahuan ibu dalam pencegahan infeksi masa nifas. Diharapkan penelitian ini mampu memberikan bukti ilmiah mengenai efektivitas edukasi dalam vidio sebagai bentuk intervensi pencegahan yang bermanfaat dalam mendukung kelancaran proses perubahan masa nifas. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul “efektivitas edukasi media *audio visual* terhadap pengetahuan ibu dalam pencegahan infeksi masa nifas.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diperoleh rumusan masalah

"Adakah efektivitas edukasi media *audio visual* terhadap pengetahuan ibu dalam pencegahan infeksi masa nifas?"

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui efektivitas edukasi media *audio visual* terhadap pengetahuan ibu dalam pencegahan infeksi masa nifas.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan ibu dalam pencegahan infeksi masa nifas sebelum diberikan edukasi media *audio visual*
2. Mengidentifikasi pengetahuan ibu dalam pencegahan infeksi masa nifas sesudah diberikan edukasi media *audio visual*
3. Menganalisis perbedaan pengetahuan ibu dalam pencegahan infeksi masa nifas sebelum dan sesudah diberikan edukasi media audio visual

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu kebidanan dan menunjang mata kuliah yang berhubungan dengan penelitian serta dapat menambah referensi kepustakaan Program Studi Kebidanan Poltekkes Kemenkes Malang.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

   Dapat menambah wawasan bagi peneliti dan melatih peneliti menganalisa masalah khususnya tentang " Efektivitas edukasi media

audio visual terhadap pengetahuan ibu dalam pencegahan infeksi masa nifas ". Sehingga dapat diterapkan dalam praktik pelayanan kebidanan.

2. Bagi Institusi

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan menambah bahan bacaan bagi mahasiswi Program Studi Kebidanan Poltekkes Kemenkes Malang untuk penelitian selanjautnya.

3. Bagi Tempat Penelitian

   Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi lahan untuk memberikan kebijakan mengenai pencegahan terjadinya komplikasi pada ibu nifas.

4. Bagi Responden

   Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pengetahuan ibu dalam pencegahan infeksi pada masa nifas dengan menggunakan edukasi media *audio visual* sehingga dapat menurunkan pencegahan infeksi masa nifas.